EDUCATIONAL JOURNAL
Homepage https://indojurnal.com/index.php/edu
eISSN 3110-1151 & pISSN 3110-1526
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/tsmzp249
Hal. 677-686

Analisis Penggunaan Frasa Nominal dalam Novel "Lavender" Karya Astri Salvia Aznani

Nadia Rahma[1], Esther Hargina Majid[2], Afrinar Pramitasari[3], Etika Widi Utami[4]
Universitas Pekalongan, Indonesia[1,2,3,4]

*Email: nadiarahmaa38@gmail.com[1] , estherharginamajid14@gmail.com[2]

Diterima: 14-11-2026 | Disetujui: 19-11-2026 | Diterbitkan: 21-11-2026

ABSTRACT

This study aims to describe the types of noun phrases, how they are formed, and their application in sentences in the novel Lavender written by Astri Salvia Aznani. The method used in this study is qualitative descriptive. The data analyzed consist of phrases and sentences containing noun phrases in the novel Lavender. Data collection was done by reading and taking notes, while the analysis was conducted by identifying, classifying, and explaining noun phrases based on their forming elements and structural patterns. The findings of this study indicate that the noun phrases found have varied formation patterns, including combinations of numerals with nouns, nouns with adjectives, nouns with nouns, nouns with proper names, and nouns followed by determiners. These noun phrases are used to provide information about characters, objects, quantities, qualities, and subjects discussed in the narrative. The explanatory elements that accompany nouns serve to clarify meaning so that the information in the novel becomes more detailed. This study reveals that the role of nominal phrases is quite important in building information and supporting the storytelling through language structure.

Keywords*: nominal phrases, syntax, the novel Lavender*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan jenis-jenis frasa nominal, cara pembentukan, serta penerapannya dalam kalimat pada novel Lavender yang ditulis oleh Astri Salvia Aznani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis terdiri dari frasa dan kalimat yang mengandung frasa nominal dalam novel Lavender. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat, sementara analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menjelaskan frasa nominal berdasarkan elemen pembentuk dan pola strukturnya. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa frasa nominal yang ditemukan memiliki pola pembentukan yang bervariasi, mencakup kombinasi numeralia dengan nomina, nomina dengan adjektiva, nomina dengan nomina, nomina dengan nama pribadi, serta nomina yang diikuti oleh kata penunjuk. Frasa nominal ini digunakan untuk memberikan keterangan tentang karakter, objek, jumlah, sifat-sifat, dan subjek yang dibahas dalam narasi. Unsur penjelas yang menyertai nomina berfungsi untuk memperjelas makna sehingga informasi dalam novel menjadi lebih rinci. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran frasa nominal cukup penting dalam membangun informasi serta mendukung penyampaian cerita melalui struktur bahasa.

Kata kunci: frasa nominal, sintaksis, novel Lavender

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahma, N., Majid, E. H. ., Pramitasari, A. ., & Utami, E. W. . (2026). Analisis Penggunaan Frasa Nominal dalam Novel Lavender Karya Astri Salvia Aznani. Educational Journal, 2(2), 677-686. https://doi.org/10.63822/tsmzp249

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berbagi ide, konsep, emosi, serta berbagai jenis data. Penggunaan susunan bahasa terdiri dari berbagai elemen yang terjalin erat, menciptakan sebuah kerangka yang sarat makna. Sintaksis, salah satu divisi studi linguistik, menelisik lebih dalam mengenai arsitektur verbal ini. Menurut Chaer (2015) menguraikan sintaksis sebagai disiplin linguistik yang fokus pada interaksi kata dengan kata lain atau elemen-elemen verbal lainnya, yang kemudian membentuk unit ekspresi yang utuh. Penelitian sintaksis merambah pada berbagai komponen kebahasaan, meliputi kata, gugus kata, klausa, hingga kalimat itu sendiri.

Kajian sintaksis, terdapat sebuah unit studi yang dikenal sebagai frasa. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk hubungan predikat-subjek. Menurut Ramlan (2005), menjelaskan bahwa frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Berdasarkan kategori unsur intinya, frasa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah frasa nominal. Frasa nominal dicirikan oleh elemen intinya yang merupakan sebuah nomina. Dengan menerapkan frasa nominal, sebuah nomina dapat diperkaya dengan tambahan keterangan atau penjelas, yang pada gilirannya menghasilkan penyampaian informasi yang lebih lugas dan terperinci.

Penggunaan frasa nominal dapat ditemukan dalam berbagai bentuk teks, termasuk karya sastra. Novel sebagai salah satu memanfaatkan bahasa untuk membentuk narasi, melukiskan karakter, latar, atmosfer, dan berbagai kejadia yang ada di dalamnya. Para penulis menggunakan unit bahasa yang beragam untuk mengkomunikasi kisah kepada audiens mereka. Akibatnya, fiksi tidak hanya dapat dianalisis dari sudut pandang internal dan eksternalnya, tetapi juga dari perspektif linguistic, salah satunya melalui studi sintaksis. Oleh Astri Salvi Aznami. Narasi ini terdapat berbagai susunan kata benda yang dimanfaatkan untuk membentuk klausa dan menyampaikan detail dalam alur cerita. Penggunaan gugugan kata benda ini dapat berfungsi untuk memberikan deskripsi yang lebih mendetail menganai karakter, objek, lokasi, atau situasi yang hadir dalam narasi.

Kekayaan variasi dalam struktur gugusan kata benda ini menjadi landasan kuat untuk mempelajari bagaimana gugusan kata benda diaplikasikan di dalam novel "Lavender". Studi mendalam mengenai kelompok kata benda sangatlah krusial, mengingat pemakaiannya tak terpisahkan dari pembentukan tatanan kalimat. Aditiawan (2020), dalam risetnya terkait susunan kelompok kata benda, menguraikan bahwa kelompok kata benda bisa tersusun dalam berbagai pola, bergantung pada elemen-elemen pembentuknya. Implikasi dari hal ini adalah bahwa kelompok kata benda memperlihatkan variasa bentuk dan susunan, menjadikannya subjek yang menarik untuk diinvestigasi lebih jauh. Lebih lanjut investigasi terhadapt kelompok kata benda dalam hasil karya sastra dapat menyajikan potret bagaimana struktur kebahasaan digunakan dalam penyampaian narasi.

Menganalisis rangkaian kata benda bias jadi kuncinnya untuk memahami cara penulis merangkai frasa mereka. Mengidentifikasi rangkaian kata benda dalam novel lavender, kita bahwa kelompok kata benda memperlihatkan variasi bentuk dan susunan, menjadikannya subjek yang menarik untuk diinvestigasi lebih jauh. Fokus penelitian ini bukanlah pada elemen-elem internal novel, melainkan sepunuhnya pada penelusuran pemanfaatan rangkaian kata benda sebagai salah satu unit sintaksis yang ada di dalam karya tersebut.

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini memusatkan perhatian pada pemanfaatan frasa nominal dalam karya sastra berjudul Lavender oleh Astri Salvia Aznani. Rumusan Masalah dalam studi ini mencakup tipe-tipe frasa nomina yang ada dalam novel Lavender,

struktur atau pola yang membentuk frasa nominal tersebut, serta penerapan frasa nominal dalam kalimat yang terdapat di dalam novel Lavender. Mempertimbangkan rumusan masalah itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai jenis frasa nominal yang ditemukan dalam novel Lavender karya Astri Salvia Aznani. menjelaskan struktur atau pola yang terbentuk dari frasa nominal dalam novel ini, serta menjelaskan penerapan frasa nominal dalam kalimat yang ada pada novel Lavender karya Astri Salvia Aznani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan sifat deskriptif. Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman yang dijalani oleh subjek penelitian melalui penyajian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode ini relevan dengan studi yang dilakukan karena data yang dianalisis terdiri dari kata, frasa, dan kalimat yang mencakup frasa nominal dalam novel Lavender karya Astri Salvia Aznani. Selain itu, metode deskriptif digunakan untuk menyajikan data kebahasaan dengan cara yang teratur berdasarkan ciri-ciri dan konteks penggunaannya. Fokus penelitian ini adalah pada pengidentifikasian tipe, pola pembentukan, dan cara penggunaan frasa nominal dalam novel tersebut.

Sumber informasi dalam studi ini berasal dari novel Lavender, yang ditulis oleh Astri Salvia Aznani. Data yang diperoleh berbentuk kata, frasa, dan kalimat yang memuat frasa nominal. Pengumpulan informasi dilakukan melalui metode observasi dan teknik pencatatan. Menurut Sudaryanto (2015), metode observasi dipakai untuk menganalisis penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan membaca novel secara teliti, sementara teknik pencatatan digunakan untuk mendokumentasikan bagian-bagian yang mengandung frasa nominal sebagai bagian dari data penelitian.

Analisis informasi dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu mengenali, mengategorikan, menjelaskan, dan merumuskan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dikenali berdasarkan komponen penyusunnya, kemudian dikelompokkan berdasarkan tipe dan pola frasa nominal. Berikutnya, data tersebut dianalisis berdasarkan susunan dan penggunaannya dalam kalimat di novel Lavender. Hasil dari analisis disajikan dengan cara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

Keabsahan informasi diperoleh melalui pembacaan dan pemeriksaan data beberapa kali serta menyesuaikan hasil identifikasi dengan konteks kalimat dalam novel. Tindakan ini diambil untuk mengonfirmasi bahwa data frasa nominal yang ditemukan sejalan dengan konteks pemakaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenali tipe frasa nominal, menguraikan cara pembentukannya, serta menjabarkan aplikasi frasa nominal dalam novel "Lavender" karya Astri Salvia Aznani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frasa-frasa yang diambil dari novel dan dianalisis berdasarkan komponen inti dan komponen yang menjelaskan. Pengelompokan data dilakukan dengan mempertimbangkan kategori kata yang ada dalam setiap frasa tersebut.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, teridentifikasi frasa nominal dengan berbagai pola pembentukan, seperti angka + kata benda, kata benda + kata sifat, kata benda + kata benda, dan kata benda

yang diikuti oleh kata tunjuk atau nama pribadi. Pola-pola ini memperlihatkan bahwa kata benda dapat dilengkapi dengan elemen lain untuk memperjelas kuantitas, karakteristik, identitas, serta referensi objek atau orang yang sedang dibahas.

Analisis Data Frasa Nominal

Tabel berikut ini menyajikan data frasa nominal beserta komponen pembentuk, pola, dan analisis terkait.

No	Frasa Nominal	Unsur Inti	Unsur Penjelas	Pola	Analisis
1.	Satu Alis	Alis	Satu	Numeralia + Nomina	Kata alis menjadi unsur inti, sedangkan satu menunjukkan jumlah.
2.	Satu Foto	Foto	Satu	Numeralia + Nomina	Kata foto menjadi unsur inti, sedangkan satu menjelaskan jumlah foto yang dimaksud.
3.	Buku itu	Buku	Itu	Nomina + Demonstrativa	Kata buku menjadi unsur inti, sedangkan itu berfungsi sebagai kata penunjuk.
4.	Nama lengkapnya	Nama	Lengkap	Nomina + Adjektiva	Kata nama menjadi unsur inti, sedangkan lengkap menjelaskan nama tersebut. Akhiran -nya berkaitan dengan acuan atau kepemilikan sesuai konteks.
5.	Raut wajah Bara	Raut wajah	Bara	Nomina + Nama diri	Unsur raut wajah merujuk pada ekspresi wajah, sedangkan Bara memperjelas tokoh yang dimaksud.
6.	Muka menyeramkan Muka	Muka	Menyeramkan	Nomina + Adjektiva	Kata muka menjadi unsur inti, sedangkan menyeramkan menjelaskan kesan yang ditimbulkan.
7.	Orang – orang	Orang - orang	Jahat	Nomina + Adjektiva	Kata orang-orang

	jahat				menjadi unsur inti, sedangkan jahat menjelaskan sifat orang-orang tersebut.
8.	Grup Skorpios	Grup	Skorpios	Nomina + Nama diri	Kata grup menjadi unsur inti, sedangkan Skropios menjukkan nama grup yang dimaksud.
9.	Bahasa Inggris	Bahasa	Inggris	Nomina + Nama bahasa	Kata bahasa menjadi unsur inti, sedangkan Inggris menunjukkan jenis bahasa yang dimaksud.
10.	Wajah Calista	Wajah	Calista	Nomina + Nama diri	Kata wajah menjadi unsur inti, sedangkan Calista memperjelas tokoh yang wajahnya dibicarakan.
11.	Punggung Bara	Punggung	Bara	Nomina + Nama diri	Kata punggung menjadi unsur inti, sedangkan Bara menunjukkan tokoh yang dimaksud.
12.	Nomor seseorang	Nomer	Seseorang	Nomina + Pronomina	Kata nomor menjadi unsur inti, sedangkan seseorang menunjukkan pihak yang berkaitan dengan nomor tersebut.
13.	Barisan teman-temannya	Barisan	teman-temannya	Nomina + Nomina	Kata barisan menjadi unsur inti, sedangkan teman-temannya menjelaskan pihak yang berkaitan dengan barisan tersebut.
14.	Puluhan motor	Motor	Pulahan	Numeralia + Nomina	Kata motor menjadi unsur inti, sedangkan puluhan menunjukkan jumlah dalam bilangan puluhan.
15.	Gedung	Gedung	Sekolah	Nomina + Nomina	Kata gedung menjadi

	sekolah				unsur inti, sedangkan sekolah menjelaskan hubungan gedung tersebut dengan sekolah.
16.	Sahabat kecilnya	Sahabat	Kecil	Nomina + Adjektiva	Kata sahabat menjadi unsur inti, sedangkan kecil memberikan keterangan mengenai sahabat tersebut. Akhiran -nya menunjukkan acuan tertentu sesuai konteks
17.	Semua mata	Mata	Semua	Kuantor + Nomina	Kata mata menjadi unsur inti, sedangkan semua menunjukkan keseluruhan cakupan yang dimaksud.
18.	Bulu mata lentik	Bulu mata	Lentik	Nomina + Adjektiva	Unsur bulu mata menjadi inti frasa, sedangkan lentik menjelaskan karakteristik bulu mata tersebut.
19.	Muka judes	Muka	Judes	Nomina + Adjektiva	Kata muka menjadi unsur inti, sedangkan judes menjelaskan kesan atau sifat yang ditampilkan.
20.	Kesan misterius	Kesan	Misterius	Nomina + Adjektiva	Kata kesan menjadi unsur inti, sedangkan misterius menjelaskan jenis kesan yang dimaksud.
21.	Bahan pembicaraan	Bahan	Pembicaraan	Nomina + Nomina	Kata bahan menjadi unsur inti, sedangkan pembicaraan menjelaskan hal yang menjadi topik pembicaraan.
22.	Tiga orang	Orang	Tiga dan	Nomina + Nomina	Kata tiga

	cewek		cewek		menunjukkan jumlah, orang berfungsi sebagai penggolong manusia, dan cewek menjelaskan kelompok yang dimaksud.
23.	Pakaian ketat	Pakaian	Ketat	Nomina + Adjektiva	Kata pakaian menjadi unsur inti, sedangkan ketat menjelaskan karakteristik pakaian tersebut.
24.	Dua dayang	Dayang	Dua	Numeralia + Nomina	Kata dayang menjadi unsur inti, sedangkan dua menunjukkan jumlah dayang.
25.	Gaya angkuh	Gaya	Angkuh	Nomina + Adjektiva	Kata gaya menjadi unsur inti, sedangkan angkuh menjelaskan sifat atau kesan dari gaya tersebut.
26.	Hal buruk	hal	Buruk	Nomina + Adjektiva	Kata hal menjadi unsur inti, sedangkan buruk memberikan keterangan mengenai hal yang dibicarakan.
27.	Parfum khas	Parfum	Khas	Nomina + Adjektiva	Kata parfum menjadi unsur inti, sedangkan khas menjelaskan ciri khusus parfum tersebut.
28.	Aura menyeramkan	Aura	Menyeramkan	Nomina + Adjektiva	Kata aura menjadi unsur inti, sedangkan menyeramkan menjelaskan kesan yang ditimbulkan.
29.	Bentuk wajah	Bentuk	Wajah	Nomina + Nomina	Kata bentuk menjadi unsur inti, sedangkan wajah menjelaskan objek yang bentuknya dibicarakan.
30.	Anak-anak	Anak-anak	Angkuh	Nomina + Adjektiva	Kata anak-anak

	angkuh				menjadi unsur inti, sedangkan angkuh menjelaskan sifat mereka.
31.	Meja kantin	Meja	Kantin	Nomina + Nomina	Kata meja menjadi unsur inti, sedangkan kantin menjelaskan hubungan meja tersebut dengan tempatnya.
32.	Siswa-siswi lain	Siswa-siswi	Lain	Nomina + Adjektiva	Kata siswa-siswi menjadi unsur inti, sedangkan lain membedakan mereka dari pihak yang telah disebutkan.
33.	Cewek berani	Cewek	Berani	Nomina + Adjektiva	Kata cewek menjadi unsur inti, sedangkan berani menjelaskan sifat tokoh yang dimaksud.
34.	Langkah lebar	Langkah	Lebar	Nomina + Adjektiva	Kata langkah menjadi unsur inti, sedangkan lebar menjelaskan ukuran atau cara langkah dilakukan.

1. Jenis Frasa Nominal

Berdasarkan komponen yang menyusunnya, data frasa nominal yang diteliti menunjukkan beragam tipe hubungan antar kata. Hubungan ini meliputi nomina dan adjektiva, nomina serta nomina lainnya, nomina dengan nama orang, serta nomina yang dilengkapi dengan elemen penunjuk atau keterangan jumlah.

Frasa seperti wajah yang menakutkan, pakaian yang sangat ketat, dan gaya yang angkuh menunjukkan adanya keterkaitan antara nomina dengan adjektiva. Nomina berfungsi sebagai elemen utama dalam struktur frasa, sedangkan adjektiva memberikan informasi mengenai sifat atau karakteristiknya. Frasa gedung sekolah dan topik diskusi menampilkan hubungan antara dua nomina yang menghasilkan makna lebih spesifik.

Frasa wajah Calista dan punggung Bara memanfaatkan nama diri untuk memperjelas referensi nominal. Frasa buku tersebut menggunakan kata penunjuk untuk mengidentifikasi objek yang dimaksud. Informasi ini menunjukkan bahwa frasa nominal dapat dibentuk melalui berbagai hubungan antara unsur-unsur, namun tetap berfokus pada nomina sebagai inti.

2. Pola Pembentukan Frasa Nominal

Pola pembentukan frasa nominal dalam data bisa dibedakan berdasarkan jenis kata yang menyusunnya. Pola angka + benda terlihat pada frasa satu foto, satu alis, dan dua dayang. Angka berfungsi untuk menyatakan kuantitas, sedangkan benda menunjukkan objek atau individu yang dihitung.

Pola benda + sifat dapat dilihat pada frasa wajah menakutkan, kesan misterius, parfum khas, dan gadis pemberani. Pola ini, Sifat berfungsi untuk menjelaskan karakteristik atau kondisi yang berkaitan dengan benda. Penggunaan pola tersebut memungkinkan benda memiliki arti yang lebih spesifik.

Pola nama + nama dapat dilihat dalam ungkapan bangunan sekolah, topik diskusi, dan bentuk wajah. Unsur kedua berfungsi untuk menerangkan atau memperjelas arti bagian pertama. Frasa buku tersebut menunjukkan pola nama yang diikuti dengan kata ganti demonstratif, sementara tampilan wajah Calista menampilkan nama yang didampingi nama diri sebagai penjelas acuan.

Dengan demikian, pola frasa nominal pada data menunjukkan adanya perbedaan struktur. Perbedaan tersebut tergantung pada peran elemen penjelas yang menyertai nama sebagai elemen utama.

3. Penggunaan Frasa Nominal dalam Kalimat

Frasa nominal digunakan untuk menyampaikan informasi tentang individu, objek, karakteristik, kuantitas, dan kondisi yang dibahas dalam suatu cerita. Contohnya, frasa seperti wajah Calista dan punggung Bara merujuk pada bagian fisik dari karakter tertentu. Frasa orang-orang jahat dan anak-anak angkuh memberikan keterangan mengenai karakteristik dari pihak yang sedang dibicarakan.

rasa yang mencerminkan jumlah, seperti satu foto, dua dayang, dan puluhan motor, berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif. Frasa buku itu menunjukkan objek dengan lebih spesifik melalui penerapan kata penunjuk.

Penggunaan frasa nominal ini menunjukkan bahwa unsur penjelas dapat memperjelas makna dari nomina. Melalui adanya unsur penjelas, informasi yang disampaikan tidak hanya menyebutkan individu atau objek secara umum, tetapi juga memberikan rincian tentang jumlah, karakteristik, identitas, atau ciri-ciri.

Secara keseluruhan, frasa nominal merupakan salah satu elemen linguistik yang mendukung penyampaian informasi dalam cerita. Penentuan peran sintaksis masing-masing frasa dalam kalimat-seperti subjek, objek, atau pelengkap-analisis harus dilakukan berdasarkan keseluruhan kalimat di mana frasa tersebut berada.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai penggunaan frasa nominal dalam novel Lavender oleh Astri Salvia Aznani, dapat dinyatakan bahwa frasa nominal memiliki berbagai bentuk dan pola pembentukan. Penelitian ini, frasa nominal terdiri dari beberapa elemen, seperti nomina yang dipadukan dengan adjektiva, nomina yang digabungkan dengan nomina lain, nomina yang diikuti dengan nama orang, serta nomina yang dilengkapi dengan kata penunjuk dan keterangan jumlah.

Pola pembentukan frasa nominal tersebut menunjukkan bahwa nomina sebagai elemen utama dapat disertai oleh elemen penjelas yang berfungsi untuk memperjelas makna. Misalnya, frasa wajah yang menakutkan dan aroma khas mengandung adjektiva yang menjelaskan ciri-ciri nomina, sedangkan frasa satu gambar dan puluhan kendaraan mencerminkan jumlah objek yang dibahas. Frasa nama Calista dan

punggung Bara menggunakan nama pribadi untuk memperjelas karakter yang dimaksud.

Penggunaan frasa nominal dalam novel Lavender berperan dalam menyampaikan informasi tentang tokoh, benda, jumlah, karakteristik, serta kondisi dalam cerita. Elemen penjelas yang menyertai nomina membuat informasi tersebut lebih terperinci dan mudah untuk dimengerti. Dengan demikian, analisis frasa nominal dapat membantu dalam memahami struktur bahasa yang digunakan dalam karya sastra, khususnya dalam pembentukan makna melalui kombinasi kata.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: Konstruksi frasa nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 221–232*. https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243

Alwi, H., Lapoliwa, H., Moeliono, A. M., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi keempat). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Rineka Cipta.

Kridalaksana, H. (1986). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia (Cetakan kedua)*. Gramedia.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi, cetakan ke-40)*. Remaja Rosdakarya.

Ramlan, M. (2005). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. CV Karyono.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.

Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-asas linguistik umum (Cetakan kesembilan)*. Gadjah Mada University Press.